

PRAKTIK *ISLAMIC SPIRITUAL CAPITAL* DI KSPPS BMT PETA

Agus Riyanto¹, Arivatu Ni'mati Rahmatika², Naili El Muna³

Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam

Universitas KH. Abdul Wahab Hasbullah

Email : agusriyanto10071995@gmail.com arivaturahmatika@gmail.com
elmunanaily09@gmail.com

Abstrak: KSPPS BMT PETA adalah Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah yang didirikan oleh Pondok Pesantren Pesulukan Thoriqah Agung, yang dalam praktiknya tidak lepas dari nilai-nilai ajaran thoriqah. Namun demikian KSPPS BMT PETA mengalami perkembangan yang cukup pesat. Maka dari itu Peneliti tertarik untuk menganalisis praktik Islamic Spiritual Capital di KSPPS BMT PETA. Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksploratif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif Deskriptif. Data-data dikumpulkan melalui Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Selanjutnya dianalisis yaitu mengaitkan temuan dengan teori yang ada menggunakan pendekatan teori fenomenologi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa telah diterapkannya praktik Islamic Spiritual Capital di KSPPS BMT PETA berupa praktik bekerja dengan Ikhlas, menghadirkan nilai dan etika, dan bekerja yang terbaik.

Kata Kunci: Kualitas Pelayanan, Harga, Kepuasan Pelanggan, dan Ekonomi Islam.

***Abstract:** KSPPS BMT PETA is a Sharia Financing Savings and Loan Cooperative that was founded by the Islamic Boarding School for Thoriqah Agung, which in practice cannot be separated from the values of thoriqah teachings. However, KSPPS BMT PETA has developed quite rapidly. Therefore, the researcher is interested in analyzing the practice of Islamic Spiritual Capital at KSPPS BMT PETA. This research is an exploratory research type. The approach used is descriptive qualitative approach. The data is collected through observation, interview and documentation. Furthermore, it is analyzed, namely linking the findings with existing theories using a phenomenological theory approach. The results of this study indicate that the practice of Islamic Spiritual Capital at KSPPS BMT PETA is in the form of practice of working with sincerity, presenting values and ethics, and working the best. **Keywords:** Service Quality, Price, Customer Satisfaction, and Islamic Economics*

***Keywords:** Spiritual Capital, Islamic Spiritual Capital, Capital*

Pendahuluan

Dewasa ini konsep Capital (Modal) yang dibutuhkan dalam karir dan bisnis agar dapat maju dan berkembang telah mengalami perkembangan yaitu tidak hanya berbentuk Finansial Capital, tetapi telah berkembang juga apa yang disebut dengan Intelektual capital, Sosial Capital dan Spiritual Capital. Terhitung sejak tahun 2000-an frekuensi pembahasan konsep Spiritual Capital ini meningkat.

Pada tahun 2003 Metanexus Institute meluncurkan program penelitian tentang spiritual capital dan selanjutnya tahun 2004 Danah Zohar dan Ian Marshall menerbitkan buku tentang spiritual capital, sejak itulah sejumlah artikel dan buku telah diterbitkan dalam disiplin ilmu ekonomi, manajemen, sosiologi dan teologi tentang membangun spiritual capital dalam bidang akademis yang belakangan ini baru muncul.

Spiritual Capital merupakan suatu paradigma baru mengenai pondasi filosofi dan praktik bisnis saat ini. Woodberry menyatakan spiritual capital berbeda dengan modal lainya yang umumnya

memiliki sumber daya material. Spiritual capital menurut zohar dan marshal adalah kekayaan yang memperkaya kedalam aspek hidup manusia. Kekayaan yang diperoleh melalui makna terdalam, nilai terdalam, tujuan paling fundamental, dan motivasi tertinggi serta dengan mencari cara untuk menanamkan hal tersebut pada hidup dan pekerjaan manusia.

Kajian Pustaka

Islamic Spiritual Capital

Dr Alex Liu berpendapat bahwa *Spiritual Capital* adalah kekuatan atau keuntungan yang tidak berakar pada sesuatu yang bersifat material, intelektual, atau bidang sosial, tetapi merujuk kepada kekuatan dan pengaruh yang dihasilkan oleh hubungan seseorang dengan tuhan. Spiritual capital dianggap sebagai derajat hubungan seseorang dengan tuhanya. Sebagai komitmen terhadap tujuan hidup yang mulia serta menjadi setandar moral.

Istilah *spiritual capital* merupakan istilah netral, yang dapat diisi oleh agama apapun. Sehingga dalam pembahasan ini penulis bermaksud mengisinya dengan islam yaitu *Islamic Spiritual capital*. Artinya nilai-nilai dan standar Islam yang dijadikan sentral pembahasan ini. Islamic Spiritual Capital tentunya tidak akan terlepas dari spiritualitas Islam itu sendiri, Islam yang kaffah (menyeluruh) mencakup semua aspek kehidupan dan berlandaskan atas aqidah dan tauhid.

Islamic spiritual capital bermakna kekuatan dan pengaruh yang dihasilkan oleh hubungan seseorang dengan Allah SWT. Artinya kuat tidaknya hubungan seseorang dengan Allah akan memberikan kekuatan dan pengaruh kehidupan, termasuk dalam karier pekerjaan dan bisnis. *Islamic Spiritual capital* terbentuk jika terbangun kesadaran akan hubungan kita dengan Allah SWT, yaitu kesadaran hakikat penciptaan manusia dan kesadaran muhasabah (intropeksi).

Baitul Maal Wat Tamwil(BMT)

BMT adalah lembaga keuangan mikro yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah. BMT menjadi motor penggerak ekonomi syariah di pondok pesantren dan Masyarakat menengah kebawah. BMT juga berperan dalam perkembangan ekonomi syariah di Indonesia. BMT dikembangkan atas prakasa dan modal awal dari tokoh-tokoh masyarakat setempat dengan berlandaskan pada sistem ekonomi yang salaam : keselamatan (keadilan), kedamaian dan kesejahteraan.

KSPPS BMT PETA Adalah Lembaga Keuangan Non Bank Berbasis Islam yang didirikan oleh Pondok Pesantren Pesulukan Agung Tulungagung guna Memperkuat ekonomi Jamaah. menurut tausiyah yang disampaikan oleh KH. M. Sholachuddin Abdul Djalil Mustaqim selaku Guru Mursyid/SULTAN/Pengasuh Pondok Pesantren PETA.

Berdirinya BMT ini dalam rangka menata umat dan mengumpulkan kekuatan untuk menciptakan perekonomian yang berkembang, sehingga nantinya sangat bermanfaat dalam kehidupan jama'ah pondok PETA dan masyarakat luas pada umumnya. Dibangunnya BMT ini juga salah satu program dari KH. M. Sholachuddin Abdul Djalil Mustaqim untuk mentertibkan jamaah agar jamaah mengikuti tatanan dan syariat yang benar.

KSPPS BMT PETA merupakan lembaga keuangan yang operasionalnya berdasarkan prinsip syariah dan atas dasar azas kekeluargaan. Koperasi Simpan Pinjam merupakan lembaga yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan, dan dana kemitraan, kemudian dana tersebut digunakan untuk pembiayaan produktif anggota.

Koperasi diberi amanah menggunakan dana tersebut maka koperasi memberikan bagi hasil atau bonus kepada para penabung sesuai dengan pendapatan yang diperoleh koperasi. Jadi dengan didirikannya KSPPS BMT PETA ini dapat memperkuat ukhuwah islamiyah menggunakan hukum Allah dengan benar dan menghindarkan umat islam dari jeratan rentenir dan bahayanya riba.

KSPPS BMT PETA ini mempunyai visi dan misi yaitu menjadi koperasi syariah terbaik yang bermanfaat untuk

kesejahteraan anggota dan masyarakat islami yang berekonomi mandiri. Sehingga kebermanfaatan untuk masyarakat banyak menjadi tujuan utama adanya KSPPS BMT PETA. Konsistensi kebermanfaatan ini terbukti dengan telah berdirinya 12 kantor cabang KSPPS BMT PETA dan Unit kelompok yang tersebar di Indonesia dengan omset 20 Milyar pertahun 2020 ini.

Selain visi, misi, orientasi, dan perkembangan KSPPS BMT PETA yang pesat menjadi alasan diangkatnya dalam penelitian ini, KSPPS BMT PETA ini juga telah terdaftar Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia dengan surat izin usaha Nomor: 337/SIUP/DEP.1/VI/2017 dengan Nomor Induk Koperasi 3504120130002 dan telah mendapat sertifikat kesehatan koperasi simpan pinjam primer tingkat nasional.

Perkembangan ini tentu tidak lepas dari peran dan kerja keras pesantren, pengurus, anggota dan juga pegawai KSPPS BMT PETA. Dalam penelitian awal peneliti menemukan sistem kerja yang berbeda dengan unit usaha lain. Diantaranya yaitu motivasi kerja pengurus dan pegawai BMT yang loyal sehingga memberikan disiplin kerja untuk perkembangan dan kemajuan BMT, bahkan menerapkan kerja diluar jam kerja kantor tanpa gaji tambahan.

Adanya sejumlah anggota BMT yang menjadi relawan untuk membantu mengkoordinasi disetiap kelompok desa jamaah meski tanpa gaji ataupun imbalan materi apapun, menurut mereka kerja-kerja untuk BMT diniatkan untuk mengabdikan kepada pesantren/guru/Mursyid dan berharap keridhoan Allah SWT. Sehingga setiap anggota, pengurus dan pegawai memiliki hubungan emosional religiusitas dibawah guru mursyid pondok PETA.

Berdasarkan keterangan Manager cabang KSPPS BMT Peta Jombang menjelaskan bahwa 60% Sisa Hasil Usaha KSPPS BMT PETA setiap tahunnya langsung secara khusus disepakati oleh pengurus dan anggota untuk kegiatan sosial pondok pesantren PETA, selain itu banyak diantara anggota BMT yang secara khusus juga meminta alokasi bagi hasil dari deposit mereka untuk disalurkan pada kegiatan sosial pondok PETA.

Berdasarkan pada fenomena yang didapat dari hasil preliminari research bahwa KSPPS BMT PETA memiliki Orientasi

Ketuhanan dan kemaslahatan/ kebermanfaatan kepada masyarakat banyak yang menjadi bagian dari Islamic Spiritual Capital. Sehingga Dari paparan latar belakang inilah penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang bagaimana praktik Islamic Spiritual Capital di KSPPS BMT PETA.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Eksploratif yaitu jenis penelitian yang bertujuan menggali, mencari tahu dan mengidentifikasi bagaimana praktik *Islamic Spiritual Capital* di Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah BMT PETA.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu pendekatan yang bertujuan untuk mendeskriptifkan apa yang saat ini berlaku. Dimana terdapat upaya mendeskriptifkan, mencatat, analisis, dan menginterpretasikan fenomena atau keadaan waktu tertentu pada praktik *Islamic Spiritual Capital* di KSPPS BMT PETA.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah BMT PETA Cabang Jombang yang terletak di Jalan raya KH. Abd Wahab Hasbullah Dusun Tambakberas Desa Tambakrejo Kabupaten Jombang.

Data Dan Sumber Data

1. Data Primer

Data yang berasal langsung dari sumber data yang dikumpulkan secara khusus dan berhubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti. Data ini diperoleh dari hasil Observasi, Wawancara & Dokumentasi di KSPPS BMT PETA Cabang Jombang.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari Library Research dengan ini penulis berusaha mengumpulkan bahan

tersebut dari buku-buku, Jurnal, Penelitian Terdahulu, Buku Laporan dan media publikasi lainnya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

1. Observasi

Merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dalam hal ini, peneliti bertindak sebagai observer partisipasi aktif, jadi peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh responden, tetapi belum sepenuhnya lengkap.¹

2. Wawancara

Merupakan Teknik Pengumpulan data dengan cara mewawarai beberapa Orang di KSPPS BMT PETA dari Pimpinan, Karyawan, dan Anggota.

3. Dokumentasi

Merupakan teknik pengumpulan data dengan cara pengumpulan beberapa informasi tentang data dan fakta yang berhubungan dengan masalah dan tujuan penelitian, baik dari sumber dokumen yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan, buku-buku, jurnal ilmiah, koran, majalah, website, dan lain –lain.

Hasil dan Pembahasan

Islamic Spiritual Capital adalah kekuatan yang dihasilkan oleh hubungan seseorang dengan Allah pada saat melakukan suatu pekerjaan. Hubungan tersebut muncul melalui kesadaran hubungan dengan Allah dalam bentuk kesadaran akan hakikat penciptaan dan

¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Alfabeta: Bandung, 2012) 227.

segala sesuatu yang diperbuat tidak lepas dari penglihatan Allah SWT.

Ada dua indikator dalam kesadaran Islamic Spiritual Capital yaitu : pertama, menjadikan hidup , karir pekerjaan dan bisnisnya sebagai bagian dari pada Ibadah, karena itulah tujuan penciptaan manusia. Kedua, mengambil peran sebagai khalifah fil Ard yang akan memakmurkan bumi dan tidak berbuat kerusakan, sebagai tujuan kedua dari penciptaan manusia.

Sejalan dengan ini penulis mencoba menganalisis bagaimana praktik islamic spiritual capital di KSPPS BMT PETA yang memiliki beground religiusitas Pondok Pesantren Thoriqoh PETA dengan mencoba melihat bagaimana kinerja para karyawan di KSPPS BMT PETA.

a. Ikhlas dalam bekerja

Islam mencintai seorang muslim yang giat bekerja, mandiri, apalagi rajin memberi. Sebaliknya Islam membenci manusia yang pemalas, suka berpangku tangan dan menjadi beban orang lain. Rasulullah SAW menyebutkan aktifitas bekerja sebagai jihad dijalan Allah.

Diriwayatkan, beberapa orang sahabat melihat seorang pemuda kuat yang rajin bekerja. Merekapun berkata mengomentari pemuda tersebut, “andai saja ini (rajin & giat) dilakukan untuk dijalankan Allah SWT.” Nabi SAW segera menyela mereka dengan sabdanya,” Janganlah kamu berkata seperti itu. Jika ia bekerja untuk menafkahi anak-anaknya yang masih kecil, maka ia berada di jalan Allah. Jika ia bekerja untuk menafkahi kedua orang tuanya yang sudah tua, maka ia dijalan Allah. Namun jika ia bekerja dalam rangka riya atau berbangga diri, maka ia dijalan setan.” (HR. Thabrani).

Artinya Islam mengajarkan untuk bekerja secara ikhlas, Ikhlas disini bukan berarti rela hak-hak diambil oleh orang lain, tetapi ikhlas yang berarti State of mind dimana tidak mengharapkan belas kasihan dan pemberian dari manusia, artinya bekerja memang sudah sewajarnya mendapat apresiasi gaji dan penghargaan orang lain tetapi disini inti tertinggi dari tujuan bekerja adalah untuk mendapatkan keridhan Allah SWT semata.

Dalam temuan peneliti dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di kantor KSPPS BMT PETA, Mayoritas Karyawan KSPPS BMT PETA adalah santri PETA sehingga memiliki orientasi kerja sebagai bentuk pengabdian terhadap Guru/*Mursyid thoriqoh*, menjalankan ajaran Guru bahwa bekerja menjadi bagian dari thoriqah artinya sebagai ibadah, sehingga harus ikhlas.

Mereka juga tidak menjadikan gaji (finansial) sebagai orientasi utama mereka bekerja, sebab jika mereka hanya berorientasi pada gaji kemungkinan besar bekerja diluar memang bisa mendapatkan lebih besar, seperti Bu Wahyu Putri Lestari seorang Teller KSPPS BMT PETA yang mengaku bahwa bekerja di KSPPS BMT PETA memiliki kenyamanan tersendiri.

“kalau bekerja hanya untuk keperluan mencari uang semata maka barangkali bekerja ditempat lain bisa mendapatkan uang/Gaji lebih besar dibanding di BMT PETA, tetapi kenyamanan bekerja di BMT PETA lebih kepada mendapat ketenangan Batin dan juga pembelajaran agama”. Tutur Putri saat di wawancarai di Kantor.

Mereka juga menganggap bahwa bekerja di KSPPS BMT PETA sebagai amanah yang diberikan oleh guru/*Mursyid* dan pengurus maka pekerjaan harus dijalankan sebaik mungkin. Dari praktik- praktik ini dan orientasi hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa para karyawan di KSPPS BMT PETA menjalankan pekerjaan dengan ikhlas yaitu dengan memiliki orientasi pengabdian, menjalankan amanah guru, pembelajaran dan juga menjadikan kerja sebagai jalan ibadah kepada Allah SWT (*Thoriqoh*).

b. Menghadirkan Nilai dan Etika

Nilai dan etika dalam *islamic spiritual capital* maksudnya adalah ketentuan-ketentuan Allah dalam kehidupan yang dijadikan pedoman dalam beraktivitas, baik yang termasuk ibadah mahdhoh seperti sholat dan ibadah ritual lainnya, atau ibadah ghoiru mahdhoh seperti bekerja, berbisnis dan lain sebagainya.

Nilai dan etika yang berasal dari ketentuan Allah yaitu berupa hukum yang lima yang biasa dikenal dengan *ahkamul*

khamsah dalam pembahasan fiqih, yaitu: Wajib, Sunnah, Mubah, Makruh, dan Haram.

Dalam Temuan peneliti Para karyawan KSPPS BMT PETA telah menjalankan pekerjaan sesuai dengan Job disk yang diamanahkan. Mematuhi perintah atasan, serta menjalankan SOP yang berlaku seperti berpakaian sopan, tepat waktu dll.

Para karyawan KSPPS BMT PETA bekerja Tim dan juga saling membantu pekerjaan masing-masing jika diperlukan untuk mencapai hasil kerja maksimal. Beberapa karyawan melakukan pekerjaan tambahan diluar jam kerja KSPPS BMT PETA meski tanpa tambahan gaji, seperti kegiatan pembukaan stand di pengajian rutin Alhikam KH Djamaluddin Ahmad dan juga pengajian-pengajian rutin jamaah pondok PETA serta silaturahmi-silaturahmi di rumah para anggota.

c. Bekerja yang terbaik

Bekerja yang terbaik adalah bekerja dengan menggunakan potensi maksimum yang dimiliki, untuk menghasilkan kinerja diatas ekspektasi pelanggan. Pelanggan yang dimaksud disini tidak hanya pelanggan yang menjadi target market tetapi juga bisa seperti bawahan, rekan kerja, dan atasan ditempat kerja.

Dari identifikasi 6 level yaitu : level 1 Criminal, level 2 Basic, level 3 Expected, level 4 Desired, level 5 Suprising, dan level 6 Unbelievable, para karyawan KSPPS BMT PETA berada pada level pelayanan 4-6 dimana pelayanan dinilai baik. Para karyawan dinilai sudah bekerja yang terbaik, dibuktikan dengan perkembangan pesat KSPPS BMT PETA yang memiliki 34.000 anggota.

PRAKTIK ISC	INDIKATOR	PRAKTIK DI BMT
Bekerja Ikhlas	1. Orientasi Bekerja karena Allah	Para Karyawan KSPPS BMT PETA Berorientasi pengabdian, menjalankan amanah guru, pembelajaran, serta jalan ibadah kepada Allah SWT (Thoriqoh).
	2. Tidak hanya Berorientasi Finansial (gaji)	
	3. Tidak mengharap Pujian atau pangkat	
Menghadirkan nilai & Etika	1. Wajib	Para karyawan KSPPS BMT PETA menjalankan pekerjaan sesuai Job Disk

<ul style="list-style-type: none"> - Mematuhi akad Job Disk, Jam Kerja dll. - Mematuhi perintah atasan - Mentaati Peraturan - Menjalankan SOP 	<p>yang diamanahkan, mematuhi perintah atasan, mentaati peraturan serta menjalankan SOP yang berlaku seperti pakaian dll.</p>
<p>2. Sunnah</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membantu teman menyelesaikan pekerjaan - Berbuat lebih, bekerja melebihi jam kerja tanpa dibayar 	<p>Para karyawan KSPPS BMT PETA saling membantu pekerjaan jika diperlukan dan bekerja tim. Beberapa karyawan bekerja diluar jam kerja tanpa tambahan gaji, seperti membuka Stand di pengajian rutin hikam & Jamaah Peta dan silaturahmi pelayanan di rumah Anggota (Nasabah).</p>
<p>3. Mubah</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bermusik, Chatting, membaca atau melakukan aktifitas lain yang tidak mengganggu pekerjaan 	<p>Beberapa karyawan KSPPS BMT PETA bermusik diruang kerja dan Chatting jika ada pesan baik dari customer ataupun yang lain dengan catatan tidak mengganggu pekerjaan.</p>
<p>4. Makruh</p> <ul style="list-style-type: none"> - Chatting, Main game saat kerja atau aktifitas lain yang mengganggu pekerjaan. 	<p>Para karyawan tidak melakukan aktifitas yang dapat mengganggu pekerjaan di KSPPS BMT PETA.</p>
<p>5. Haram</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengambil harta tidak halal (korupsi, suap dll) - Korupsi Waktu - Melakukan Kerja sampingan saat Kerja - Manipulasi data pelaporan transaksi - Membahayakan diri dan orang serta lingkungan. 	<p>Para karyawan tidak melakukan aktifitas yang dilarang agama seperti korupsi, menipu dan membahayakan diri, orang lain serta lingkungan. Tidak melakukan pekerjaan sampingan disaat jam kerja KSPPS BMT PETA</p>

Bekerja yang Terbaik	Capaian Kerja / Kualitas Pelayanan	Pelayanan berada pada level 4-6 dimana para pelanggan dan antar karyawan memiliki kepuasan yang baik. Terbukti pertahun 2019 jumlah anggota meningkat mencapai 33.541.
	level 1 Criminal	
	level 2 Basic	
	level 3 Expected	
	level 4 Desired	
	level 5 Suprising	
	level 6 Unbelievable	

Kesimpulan Dan Saran

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisis hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti menyimpulkan bahwa telah ditemukan praktik- praktik *Islamic Spiritual Capital* di KSPPS BMT PETA yaitu sebagai berikut :

1. **Bekerja Ikhlas**

yaitu para karyawan KSPPS BMT PETA memiliki orientasi kerja pengabdian, menjalankan amanah guru, pembelajaran, serta menjadikan pekerjaannya sebagai jalan ibadah kepada Allah SWT (Thoriqoh).

2. **Menghadirkan nilai dan Etika,**

yaitu para Karyawan KSPPS BMT PETA menjalankan pekerjaan sesuai Job Disk, mematuhi perintah atasan, mentaati aturan, dan menjalankan SOP yang berlaku seperti pakaian, hadir tepat waktu, dll. Para karyawan juga bekerja tim, saling membantu pekerjaan satu sama lain jika dibutuhkan, dan bekerja diluar jam kerja kantor tanpa tambahan gaji seperti membuka stand di pengajian rutin alhikam dan pengajian-pengajian rutin jamaah PETA.

Para karyawan menjaga etika kerja di KSPPS BMT PETA dengan tidak melakukan aktifitas yang dapat mengganggu kinerja di KSPPS BMT PETA. Para karyawan berpegang teguh dengan prinsip-prinsip agama dalam bekerja dengan tidak melakukan kesalahan yang dilarang agama, seperti korupsi dan suap, korupsi waktu, menipu dan memanipulasi data laporan, membahayakan diri dan orang lain serta

lingkungan, dan tidak melakukan pekerjaan sampingan dijam kerja KSPPS BMT PETA.

3. Bekerja yang terbaik

Yaitu para karyawan KSPPS BMT PETA telah bekerja dengan menggunakan potensi maksimum yang dimiliki, untuk menghasilkan kinerja di atas ekspektasi pelanggan. Terbukti KSPPS BMT PETA telah mengalami perkembangan pesat dengan jumlah anggota yang mencapai 34.000 anggota.

SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian praktik *Islamic Spiritual Capital* di KSPPS BMT PETA maka penulis bermaksud memberikan saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat kepada lembaga dan juga peneliti selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi pihak lembaga

Seperti yang telah dijelaskan bahwa telah diketahui praktik *Islamic Spiritual Capital* di KSPPS BMT PETA yang selanjutnya pengelola/ lembaga dapat memaksimalkan praktik-praktik tersebut sehingga dapat menumbuhkan kembangkan KSPPS BMT PETA dengan memaksimalkan kinerja para karyawannya.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Adapun beberapa saran yang perlu diperhatikan oleh peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti lebih lanjut tentang *Islamic Spiritual Capital* adalah pertama peneliti harus lebih mengkaji sumber-sumber terkait teori *Islamic Spiritual Capital*, dikarenakan masih minimnya teori-teori yang membahas sehingga penelitian dapat lebih baik dan menambah referensi. Kedua, lebih mempersiapkan lagi penelitiannya dengan memilih sumber-sumber yang kompeten untuk membahas praktik *Islamic Spiritual Capital*.

DAFTAR RUJUKAN

- Shallehuddin, Boni, *Spiritual Capital Rahasia Sukses Raih Rezeki Berkah Melimpah*, Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 2016.
- Nurul Huda, mohamad heykal, *Lembaga keuangan Islam tinjauan teoritis dan praktis*, Jakarta: Prenamedia,2018.
- Nawawi, Ismail. *Ekonomi Kelembagaan Syariah Dalam Pusaran Ekonomi Global Sebuah Tuntutan dan Realitas*, Surabaya: Putra Media Nusantara, 2009.
- Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Tim FEBI IAIN Walisongo Semarang, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Semarang: Basscom Creative, 2014.
- KH. Habibul Huda, *Suluk Santri Tarekat*, Sahifa publishing 2019.
- Agustian, Ginanjar, Ary, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiriuual ESQ Emotional Spiritual Quotient*, Jakarta: Arga, 2001.
- Siswanto, Agus, dkk, *HRD Syariah Teori dan Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia Berbasis Syariah*, Jakarta: Gramedia,2020.
- KH. MOCH. Djamaludin Ahmad, *Jalan Menuju Allah*, Jombang: Putaka Al Muhibbin,2016
- Sujianto, Eko, Agus, *Performance Appraisal Koperasi Pondok Pesantren*, Yogyakarta: Teras,2011.
- Yasin, Nur, M, *Hukum Ekonomi Islam*, Malang : Uin Malang Press.2009
- Khairi, Shadiq, Mohammad, *Memahami Spiritual Capital dalam Organisasi Bisnis Melalui Perspektif Islam*, Jurnal:Universitas Brawijaya,2013.
- Hartono, Setyo, Budi, *Membangun Spiritual Capital Muzakki Dari Diferensiasi, Promosi, dan Minat Dalam Berzakat*, Jurnal:Uin Walisongo Semarang, 2018.